

Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada KPRI Prima Husada Kabupaten Kampar

PIRMANSYAH¹; WADRI WAHYU²; MARDHIYAH KHARISMAYANDA³; WULAN OKTAVIANI⁴; WINDA DWI HELFAYANI⁵

STIE Bangkinang

Jl. Dr. A Rahman Saleh, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28463

E-mail : pirmsyah@stiebangkinang.ac.id (korespondensi)

Submit : 2023-02-10

Review : 2023-03-15

Publish : 2023-05-26

Abstract: *The research was conducted on KPRI Prima Husada Kabupaten Kampar is located at Jl. DR. A Rahman Saleh No. 23 Bangkinang 28411. The objective of this study was to determine the implementation level of system internal control credit on KPRI Prima Husada Kabupaten Kampar. The study was conducted by comparing the internal control system applied to cooperative with theory regarding the internal control system. data collection techniques used by the technique of interviewing, observation and documentation. The results showed that the internal control system applied to the KPRI Prima Husada Kabupaten Kampar has been implemented well. As for the results obtained by the authors was 75.61%, while 24,39% has been realized again yet implemented. This study shows that the system of lending at KPRI Prima Husada Kabupaten Kampar have run kaedah-kaedah right in accordance with the existing theory. But there are also drawbacks, that is still the existence of special consideration lending to borrowers.*

Keywords: *Internal Control System, Giving Credit*

Koperasi, secara umum diketahui sebagai gabungan orang yang ikhlas menyatukan diri untuk agar berjuang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, melewati pembentukan korporasi yang dikelola secara demokratis. Koperasi harus selalu dituntut dan didorong untuk bertindak nyata sebagai entitas komersial dalam meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan anggotanya sampai kesenjangan ekonomi dan sosial dibasmi. Koperasi dijelaskan menurut Pasal 1 Undang-undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, dan yakni badan usaha yang terdiri dari orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang kegiatannya berdasarkan asas koperasi, serta gerak ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekerabatan. Dua unsur yang terdapat di dalam koperasi yang saling berhubungan satu sama lain. Unsur yang 1 ialah unsur ekonomi, dan unsur yang selanjutnya unsur social. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi

sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Unit Desa (KUD), Koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen. Kegiatan operasional lainnya antara lain yaitu yang mengemban misi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah,

mendorong pengembangan Usaha Kecil Menengah, dimana didalam segala aktivitas lembaga tersebut untuk memperoleh laba yang digubakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kelancaran dalam beroperasinya.

Perkembangan dalam usaha koperasi sangat dipengaruhi oleh banyaknya debitur yang dimiliki. Sehingga dari tahun ke tahun koperasi memiliki peningkatan dalam anggota maka dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut mengalami penurunan. Begitu pula dengan tingkat keuntungan koperasi, semakin banyak debitur maka tingkat keuntungan pada koperasi otomatis mengalami peningkatan dan jika debitur kurang maka keuntungan yang diperoleh menurun

Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh koperasi untuk mengolah modal yang dimiliki dari hasil donasi dan simpanan anggota untuk memberikan pinjaman kepada anggota dengan mengambil keuntungan dari pembayaran bunga dari anggota yang melakukan pinjaman. Hal yang harus diperhatikan oleh koperasi dimana dalam memberikan pinjaman atau kredit koperasi harus memperhatikan factor-faktor yang meyakinkan dalam pemberian kredit untuk memastikan kelancaran pembayaran kredit.

Pencapaian penyaluran kredit dan Tagihan kredit dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Di tahun 2019 Pencapaian Pemberian Kredit sebesar Rp. 19.454.000.000,- dengan total kredit macet pada angka sebesar Rp. 137.152.033,-. Pada tahun 2020 Pemberian Kredit menurun dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 15.249.000.000,- dan kredit macet meningkat menjadi Rp. 182.303.532 dan terakhir Pada tahun 2021 total penyaluran kredit menurun dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 14.121.000.000 sedangkan jumlah kredit macet ada kenaikan pada kredit macet menjadi Rp. 775.417. tahun 2019 jumlah nasabah sebanyak 387 orang dan terdapat 88 orang mengalami kendala dalam pembayaran. Tahun 2020 Total nasabah sebanyak 269 dengan persentase 48.69%

terkendala dalam pembayaran kredit. Dan di tahun 2021 ada peningkatan pada debitur macet berada pada angka 66.78% dari 280 Nasabah.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan berisi informasi bagi pemakai tentang keadaan keuangan perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, berbagai pihak yang kepentingan dapat melihat kesehatan keuangan perusahaan.

Koperasi

Koperasi menurut UU No 17 tahun 2012 adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya, sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, social, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2013:163), Sistem Pengendalian Intern Meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Evaluasi system pengendalian intern pemberian kredit harus sering dilakukan sehingga apabila ada suatu penyimpangan atau kesalahan.

Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Mulyadi (2013:183) adalah Sebagai Berikut: Lingkungan Pengendalian; Penaksiran Resiko; Aktivitas Pengendalian; Informasi dan Komunikasi; Pemantauan.

Kredit

Menurut (Anton, 2016) kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan

persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam. Pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditentukan.

Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapan tentang bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan dan diteraplan peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada KPRI Prima Husada Kabupaten Kampar. Waktu penelitian selama 2 bulan yaitu pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli Tahun 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.

Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan system pengendalian intern penyaluran kredit diukur dengan menilai penerapan tiap-tiap komponen system pengendalian intern melalui daftar pernyataan interview dan wawancara yang diajukan kepada bendahara, coordinator, kasir, dan petugas analisis dengan instrument skala bertingkat.

HASIL

Statistik Deskriptif

Sebelum masuk ke penerapan Sistem Pengendalian Intern, Peneliti Ingin menjelaskan terlebih dahulu perkembangan beserta proses Pemberian Kredit pada Koperasi Prima Husada. Agar aktivitas kredit bisa berjalan dengan baik dan lancar Koperasi Prima Husada mempunyai standar pemberian pinjaman, Pinjaman yang

diberikan kepada anggota dapat berbentuk pinjaman konsumtif dan produktif. Melihat perkembangan mengenai realisasi kedua pinjaman tersebut dapat sama-sama kita lihat pada Tabel berikut ini yang menggambarkan perkembangannya tahun 2019, 2020 dan 2021.

Tabel 1. Total Penyaluran Pinjaman TB. 2019, TB. 2020 dan TB. 2021

| Jenis Pinjaman | Jumlah Kenaikan | | | Naik (Turun) |
|----------------|-----------------|----------------|----------------|--------------|
| | TB. 2019 | TB. 2020 | TB. 2021 | |
| Produktif | 18.884.000.000 | 14.955.000.000 | 13.798.500.000 | -7.73 |
| Konsumtif | 570.000.000 | 294.000.000 | 322.500.000 | 9.69 |
| Jumlah | 19.454.000.000 | 15.249.000.000 | 14.121.000.000 | -7.4 |

Dari tabel di atas dapat dilihat penyaluran pinjaman yang diberikan kepada anggota peminjam. Pinjaman bersifat produktif lebih dominan diberikan pada tahun buku 2019, 2020, dan 2021, diatas kita juga bisa melihat adanya penurunan dalam hal Pemberian pinjaman pada Koperasi prima Husada.

Pengajuan Proposal

Menyalurkan atau memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota dalam bentuk pinjaman konsumtif atau Produktif mempunyai persyaratan adminitrasi sebagai berikut: Wajib menjadi Anggota Koperasi Prima Husada; Calon Nasabah/Anggota koperasi Mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus; Dalam berkas permohonan melampirkan Rincian Gaji, fotocopy KK, KTP, Surat Nikah (Pinjaman Umum); Lampiransurat kuasa pemotongan gaji dari bendaharawan gaji dan untuk anggota yang bukan PNS surat jaminan dari peminjam; Untuk anggota umum harus ada agunan yang nilainya minimal sama dengan besar pinjaman bersifat likuid dan Pinjaman produktif hampir sama dengan pinjaman konsumtif, bedanya hanya pada jangka waktu pengembalian pinjaman.

Analisa Kredit

Setelah Berkas Permohonan diterima oleh Pihak koperasi maka

petugas koperasi akan mengadakan pertemuan Komite Kredit untuk membahas kelayakan, kecukupan dan kemampuan calon Nasabah. Tim komite kredit akan menyesuaikan besar pinjaman yang diajukan dengan sisa gaji pemohon kredit. Pengurus koperasi akan memberikan penilaian terhadap pinjaman yang akan diberikan apakah ditolak karena beberapa faktor misalnya, sisa gaji bulanan tidak menutupi angsuran, PHK, meninggal dunia, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang didapat pada table 1.1 BAB 1. dilihat bahwa ada peningkatan pada total tagihan macet, terakhir ditahun 2021 tingkat kemacetan pada angka 5.08% dari semua total pinjaman, hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana Sistem Pengendalian Intern diterapkan oleh anggota komite dalam melakukan proses analisis kredit, berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara, tagihan macet tersebut akan dibayarkan setelah Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) dicairkan, kalau kita melihat SOP dari koperasi bahwa jumlah pinjaman yang bisa diberikan ke calon debitur berdasarkan gaji pokok bersih yang diterima, dan itu bisa dilihat pada slip gaji yang dilampirkan saat permohonan diajukan, dan apabila mengacu pada TPP maka akan mengganggu tingkat pengembalian kredit pada koperasi karena penghasilan tersebut bersifat tidak konsisten setiap bulannya seperti gaji pokok pegawai.

Pada proses analisis ini anggota komite dituntut bersikap Profesional dan tidak bisa di intervensi dari pihak lain dalam menilai layak atau tidaknya suatu pinjaman, dan tetap mengedepankan prinsip 5C Meliputi :*Character, Capacity, Capital, Colecterall, dan Condition.*

Berikut ini adalah Persentase data Tagihan kredit macet yang di potong setelah TPP cair pada Koperasi Prima Husada :

Tabel 2: Daftar Total Tagihan Kredit Macet Bulan Januari - Maret Pada KPRI Prima Husada

| No | Tahun | Jumlah Nasabah Macet | Total Tagihan (Rp) | Tagihan Masuk (Rp) | Sisa Tagihan (Rp) | Persentase Kredit Tidak Tertagih |
|----|-------|----------------------|--------------------|--------------------|-------------------|----------------------------------|
| 1 | 2019 | 88 | 137,152,033 | 121,157,003 | 15,995,000 | 11,66% |
| 2 | 2020 | 131 | 182,303,532 | 155,308,720 | 26,994,812 | 14,80% |
| 3 | 2021 | 187 | 775,417,002 | 676,218,010 | 99,198,992 | 12,79% |

Sumber: List Tagihan Prima Husada, 2019-2021.

Dapat kita dilihat pada data diatas bahwa adanya peningkatan pada sisa tagihan kredit tiga tahun terakhir, berdasarkan wawancara dilapangan setelah TPP dicairkan maka koperasi melakukan pemotongan terhadap total tagihan, akan tetapi Pembayaran tersebut masih belum bisa menutupi semua tagihan kredit debitur, maka dari itu untuk meminimalisir resiko, pada proses analisa pinjaman ini anggota komite harus mengutamakan prinsip kehati-hatian dan menerapkan prinsip 5C (Karakter, Kapasitas, Modal, Jaminan, Kondisi).

Pencairan Kredit

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh calon nasabah sebelum masuk ke proses pencairan, nasabah umum menyerahkan terlebih dahulu Jaminan/Agunan, setiap pinjaman akan dikenakan biaya administrasi yang telah ditentukan pihak koperasi. Petugas juga akan menjelaskan mengenai konsekuensi jika ada tunggakan, Tunggakan angsuran pinjaman dapat diberikan 1 kali dalam setahun, apabila ada alasan yang dapat diterima oleh pengurus dengan ketentuan tetap dikenakan jasa yang harus disetor dan dibukukan sebagai penerimaan lain-lain USP.

Setelah semua persyaratan dan ketentuan pemberian kredit telah dipenuhi dan disepakati maka bagian yang berkewajiban untuk mencairkan pinjaman adalah kasir, bagian kasir akan mencairkan pinjaman apabila sudah menerima laporan analisis kredit dari bagian kredit. Calon nasabah menandatangani surat perjanjian hutang

piutang (Kredit) diatas bermaterai Rp. 10.000,- Setelah itu bagian kasir akan menyiapkan uang dan menyerahkan pinjaman kepada debitur sesuai dengan nominal yang tertera dalam slip pinjaman.

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2019 jumlah nasabah yang telah dicairkan berjumlah 379 orang dengan persentase kemacetan 23.21%, Tahun 2020 Jumlah Nasabah yang telah dicairkan 387 orang dengan persentase kemacetan 33.85%, dan pada tahun 2021 Total Nasabah Cair sebanyak 269 orang dengan Persentase kemacetan di angka 69.50%. di tahun 2021 terlihat ada peningkatan yang sangat signifikan pada sisi tingkat kemacetan, ditahun tersebut sama-sama kita lihat bahwa kondisi ekonomi dunia sedang dalam keadaan terpuruk karena suatu wabah virus, hal ini sangat berpengaruh kepada semua sektor usaha dan berimbas kepada tingkat pengembalian kredit pada koperasi Prima Husada.

Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Prima Husada

Pengendalian Intern dalam suatu Sistem Pemberian Kredit pada koperasi sangatlah penting supaya kredit yang diberikan tepat sasaran sehingga pengembaliannya lancar dan membuat laporan SHU akhir Tahun meningkat. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan Sistem Pengendalian Intern pada sistem Pemberian Kredit yang dilakukan oleh Koperasi Prima Husada dengan Prinsip Pengendalian Intern yang telah ditetapkan COSO yaitu : Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan.

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan Instrument skala bertingkat yang bisa digunakan dengan metode Angket, wawancara dan juga Observasi. Berikut adalah Implementasi Rekapitulasi analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Koperasi Prima Husada :

Tabel 3: Rekapitulasi Hasil Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Koperasi Prima Husada

| Sistem Pengendalian Intern | Total Item | Nilai Maximal | Nilai Bobot | Nilai Persetujuan | Nilai Skor |
|----------------------------|------------|---------------|-------------|-------------------|------------|
| Lingkungan Pengendalian | 8 | 32 | 24.24 | 26 | 19.70 |
| Penaksiran Resiko | 5 | 20 | 15.15 | 13 | 9.85 |
| Aktivitas Pengendalian | 11 | 44 | 33.33 | 34 | 25.76 |
| Informasi & Komunikasi | 5 | 20 | 15.15 | 18 | 13.64 |
| Pemantauan | 4 | 20 | 12.12 | 11 | 6.67 |
| Total | 33 | 136 | 100% | 102 | 75.61 % |

Tingkat penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada Koperasi Prima Husada diberi Nilai sebagai berikut :

- 80 - 100 = Sangat Baik
- 60 – 79 = Baik
- 40 – 59 = Cukup Baik
- < 40 = Kurang Baik

Dari tabel 4 diatas 5 (lima) komponen SPI yang diterapkan di Koperasi Prima Husada yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi Komunikasi dan Pemantauan. Dari keseluruhan komponen diperoleh Nilai sebesar 75.61% dengan Range Interval (60%-79%) yang berarti Sistem Pengendalian Interen Pemberian Kredit pada Koperasi Prima Husada Bangkinang dikatakan Baik pada Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Koperasi Prima Husada dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Intern pada Pemberian Kredit sudah dikatakan Baik dengan Nilai Implementasi sebesar 75.61% akan tetapi masih ada kekurangan atau pengecualian pada item-item tertentu, dapat kita lihat pada tabel 4 ada 5 (Lima) komponen beserta item-item dalam perbandingan Sistem Pengendalian Intern.

Pengendalian Intern pada Pemberian Kredit pada Koperasi Prima Husada telah menerapkan komponen Pengendalian yang

ditetapkan COSO yaitu Lingkungan Pengendalian, Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi seperti adanya kode etik secara tertulis dan diterapkan, adanya monitoring dan sanksi jika terjadi di lingkungan kerja, kedisiplinan dalam bekerja, serta laporan keuangan untuk mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan koperasi.

Komponen yang kedua menurut COSO adalah Penaksiran Resiko. Pengurus, Pengawas, dan Pengelola di tekankan agar tidak mendahulukan kepentingan pribadi yang bersifat merugikan koperasi dan hal ini harus diingat oleh masing-masing pihak guna menghindari resiko pada koperasi. Dan yang terpenting adalah Anggota Komite Kredit harus bersifat Profesional dalam menganalisa setiap Pinjaman karena jika bersifat memaksakan akan berdampak pada kelancaran Kredit pada koperasi. Hal lain juga bisa dilihat pada penggunaan sistem informasi oleh Koperasi Prima Husada sudah Bagus dan itu didukung oleh penggunaan teknologi baru demi kelancaran pelayanan dan pelaporan pada koperasi.

Pada komponen ketiga ini, Koperasi Prima Husada sudah menerapkan Aktivitas pengendalian sepenuhnya seperti Pengarsipan dokumen secara lengkap mengenai permohonan, laporan penilaian kredit, bukti pencairan, dan pencatatanya. Aktivitas Pengendalian tugas kerja pada proses analis (pelaksana kredit, Pembahas kredit, dan Analis kredit) pada Koperasi Prima Husada agar tidak meletakkan dua posisi oleh petugas yang sama, hal ini dikarenakan adanya potensi penyalahgunaan wewenang yang akan berdampak pada Pinjaman tidak tepat sasaran, faktor penyebabnya adalah karena posisi kosong dan di gantikan oleh petugas yang bukan seharusnya ada di posisi tersebut. Pada aktivitas lainnya Koperasi Prima Husada sudah menerapkan dengan baik baik itu safty Brankas, Peralatan Keamanan, sandi dan Firewall Konputer.

Sistem Pengendalian Intern yang diterapkan Koperasi Prima Husada menurut COSO yang keempat adalah Informasi dan

Komunikasi. Hal itu dapat dilihat dengan adanya file surat Permohonan Kredit, Kelengkapan surat keputusan kredit, Dokumen Perjanjian dan Bukti Pencairan Kredit.

Komponen terakhir yang diterapkan menurut COSO adalah Pemantauan pada Koperasi Prima Husada, Pemantauan dilakukan secara langsung setelah Pemberian Kredit, Karena pembayaran pinjaman dilakukan setiap bulan maka laporan dan pemantauan dilakukan secara rutin. Jika ada kredit bermasalah maka pengurus dalam hal ini akan melakukan beberapa langkah untuk menanganinya sesuai dengan SOP yang berlaku, dalam penanganan kredit bermasalah diharapkan agar pihak koperasi harus bertindak tegas terhadap nasabah dalam pemberian sanksi, baik itu berupa denda, penalti, penjualan jaminan, hal ini sebagai efek jera kepada nasabah agar bisa menjaga kesepakatan bersama di awal pengikatan pinjaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis dan Pembahasan terhadap Sistem Pengendalian Intern dan Pemberian Kredit yang dilakukan oleh Koperasi Prima Husada dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Prosedur dalam pemberian pinjaman pada Koperasi Prima Husada Bangkinang sudah melalui tahapan yaitu Pengajuan Proposal, Pemeriksaan kelayakan berkas, Analis Berkas, Keputusan Kredit, Legislasi, Realisasi Kredit, dan Pemantauan.
2. Sistem Pengendalian Intern pemberian Kredit pada koperasi prima husada yang mencakup Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi & Komunikasi, dan Pemantauansudah sesuai dengan komponen Pengendalian Intern menurut COSO.
3. Dari Hasil Instrumen Skala Bertingkat tentang Sistem Pengendalian Intern yang dilakukan Koperasi Prima Husada mendapat nilai skor pada

Angka 75.61%, terealisasi dengan tingkat implementasi Baik. Sedangkan 24.39% masih belum diterapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasya Diana, 2011, Pengendalian Intern .Penerbit. Andi, Yogyakarta.
- Agus Purwaji, Wibowo dan H Murtanto. (2016). Pengantar Akuntansi, Edisi Kedua. Salemba Empat.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Clara Niken Dwi Haryani, 2014, Analisis Pengendalian Internal Pada Sistem Pemberian Kredit
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Denga SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery, 2014, Akuntansi Dasar, Jakarta, diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT. Grasido
- Harahap, Seprida Hanum. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Pertama. Bandung : Ciptapustaka Media
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir. (2013). Kredit, Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- KPRI Prima Husada, 2021, Laporan Pertanggungjawaban pengurus dan pengawas KPRI Prima Husada Kabupaten Kampar
- Landsittel, Beasley. 2011. COSO Framework American Accounting Association (AAA). American
- Laura Listiani, 2017, Analisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Kredit PT. PEGADAIAN, Universitas Negeri Makassar.
- Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992, Koperasi
- Muljono Djoko , 2012, Buku Pintar Strategis Bisnis Koperasi Simpan Pinjam, Yogyakarta, Penerbit CV. Andi Offset.
- Muhammad Hanas Adi Putra. 2016. Analisis pengendalian Intern Terhadap Sistem Pengendalian Kredit Modal Kerja Pada PT.BPR UMKM Jawa Timur Cabang Pacitan. Malang : Universitas Sanata Darma.
- Mulyadi, 2016, Sistem Pengendalian Internal, Salemba Empat, Jakarta.
- Puspitawati Lilis, Anggadini Sri Dewi, 2011, Sistem Informasi Akuntansi
- Putu Sri Utami¹, Anjuman Zukhri, Wayan Cipta², 2014, Analisis Sistem Pengendalian dan Penanganan Kredit Macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja,
- Rudianto, 2010, Akuntansi Untuk Koperasi, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Theodulus Sunu Mahata, 2008, Evaluasi Pengendalian Internal Pemberian Kredit Komsumsi Dalam Koperasi (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Artha Mandiri Temanggung).
- Wendy Hillari Lahope, Treesje Runtu, Anneke Wangkar, Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian dan Pelunasan Piutang Pada Koperasi pegawai Negeri (KPN) Bahtera Bitung.
- Yesti Nawangsari, Iwan Setya Putra, 2016, Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Dalam Menurunkan Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kharisma Mitra Karya, Jurnal Kompilek (Kompilasi Ilmu Ekonomi) vol. 8 No. 1